

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DAN PERILAKU TIDAK ETIS (STUDI KASUS PADA SKPD DI KABUPATEN KEEROM)

AGUNG IRJAYANTO HASANUDIN,SE¹
BILL J. C. PANGAYOW,SE,.M.Si,.Ak²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis para pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Keerom. Penelitian ini dilakukan pada beberapa SKPD Pemerintah Kabupaten Keerom. Sampel penelitian ini berjumlah 53 pegawai, pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan memberi pernyataan tertulis mengenai keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, kecenderungan kecurangan akuntansi, dan perilaku tidak etis kepada responden dan dijawab dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji valditas, uji realibilitas, uji multikonearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 17.00 *For Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Keerom, (2) keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis di SKPD Kabupaten Keerom, (3) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD di Kabupaten Keerom, (4) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis pada SKPD di Kabupaten Keerom, (5) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD di Kabupaten Keerom, (6) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis pada SKPD di Kabupaten Keerom.

Kata kunci: keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, kecenderungan kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis, SKPD.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instansi pemerintahan mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan suatu pemerintahan. Terkait dengan pencapaian tujuan pemerintah tersebut maka harus didukung dengan perilaku atau tindakan baik dari para pegawainya. Namun, pada kenyataannya banyak kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di kalangan instansi pemerintah baik pusat maupun daerah. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi.

Terdapat opini bahwa KKA dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan. Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia. salah satu bentuk kecurangannya yaitu tindakan korupsi. Berdasarkan data yang dikeluarkan Transparency Internasional pada tahun 2013 Indeks Persepsi Korupsi Indonesia berada di peringkat 114 dari 117 negara. IPK tersebut lebih buruk dibandingkan dengan negara tetangga seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Philipina, Thailand, dan Singapura. Menurut Wilopo (2006) pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi, tindakan yang biasa dilakukan adalah memanipulasi, pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

¹ Alumni Jurusan Akuntansi FEB Uncen

² Dosen Jurusan Akuntansi FEB Uncen

Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Papua terhadap laporan keuangan Kabupaten Keerom menemukan adanya masalah di dalam laporan keuangan pemda Kabupaten Keerom salah satunya yaitu asset pemda Keerom yang tidak terdata dengan baik serta masing-masing SKPD tidak mengelolah asset nya dgn baik sesuai dengan aturan yang ada sehingga BPK memberikan opini disclaimer terhadap laporan keuangan pemda Keerom (Bintang Papua, 2014). Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi baik pada sektor publik maupun swasta mempunyai bentuk yang hampir sama, hanya berbeda dalam hal tempat atau objek. Contohnya Pada sektor publik kecenderungan kecurangan akuntansi seringkali dilakukan dalam bentuk korupsi, seperti korupsi dana APBD perubahan tahun 2009 di DPRD kabupaten Keerom yang merugikan keuangan negara sebesar 2 milyar yang melibatkan oknum PNS berinisial NM dan juga atasan NM yang merupakan mantan Plt Sekwan Kabupaten Keerom, di mana harusnya ada beberapa dokumen yang harusnya dilengkapi tetapi tidak diindahkan oleh NM malah yang bersangkutan melakukan pencairan dana dan menerbitkan surat permintaan pembayaran ganti uang sehingga proses pencairan lancar dan negara dirugikan (Metro tv News, 2012).

Selain kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA), perilaku tidak etis juga mempengaruhi banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Indonesia. Perilaku tidak etis yaitu perilaku yang menurut keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial dianggap salah atau buruk. Perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang, penyalahgunaan sumber daya, serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa. Keefektifan pengendalian internal merupakan faktor yang berpengaruh terhadap adanya kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku tidak etis yang akan berujung pada terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan suatu instansi atau lembaga. Faktor lain yang menyebabkan maraknya tindakan kecurangan akuntansi di Indonesia adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Fenomena ini terlihat pada kasus yang ditemukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyebutkan bahwa hasil pemeriksaan terhadap 662 objek pemeriksaan terdapat sebanyak 3.452 kasus senilai Rp 9,24 triliun yang berdampak finansial yang merupakan temuan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian Negara dan kekurangan penerimaan (BPK, 2014 dalam Prekanida, 2015). Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, kesesuaian kompensasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan terjadinya kecurangan akuntansi.

Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis pada SKPD di Kabupaten Keerom.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan di pemerintahan daerah tidak lepas dari hubungan antara pemerintah daerah selaku eksekutif dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) selaku legislatif pada pembuatan kebijakan publik, termasuk penganggaran daerah. Eksekutif dan legislatif berperan aktif dalam penyusunan dan penetapan anggaran sehingga tujuan pencapaian hasil sesuai dengan kebutuhan publik. Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) dalam Wilopo (2006) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Teori keagenan bermaksud memecahkan problem yang terjadi dalam hubungan keagenan.

Wilopo (2006) menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis karena apabila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (eksekutif) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (legislatif), atau sebaliknya. Kepentingan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan yang merupakan ukuran kinerja untuk agen (eksekutif) menyebabkan dalam pengelolaan anggaran rawan terhadap kecurangan. Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa agen dapat termotivasi untuk melaporkan

informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

2.2 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta,2007 dalam Tiara Delfi dkk,2014). Salah satu bagian dari kecurangan ialah kecurangan akuntansi, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2001 dalam Fauwzi 2011), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai berikut :

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semstinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semstinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antar pegawai atau pihak ketiga.

2.3 Keefektifan Pengendalian Internal

Pengendalian internal atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu (Wikipedia). Pengendalian merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah kecurangan (*fraud*) dan melindungi sumber daya suatu organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan,kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradireja,1998 dalam Fauwzi,2011). Dengan adan nya sistem pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat mengurangi perilaku tindakan tidak etis yang dilakukan manajemen demi memaksimalkan kepentingan pribadi. Dan juga pengendalian internal yang kuat akan menekan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, karena jika pengendalian internal nya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi nya semakin besar. Komponen pengendalian internal menurut Arens (2008) dalam Prekanida (2015) yaitu:

1. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan,kebijakan,dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan pentingnya komponen bagi entitas itu.
2. Penilaian resiko adalah identifikasi manajemen dan analisis resiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum.
3. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi.
5. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja stuktur pengendalian intern sepanjang waktu.

2.4 Ketaatan aturan akuntansi

Ketaatan adalah suatu sikap patuh pada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara aatau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Di antara aturan-aturan

yang dibuat oleh organisasi atau perusahaan salah satu di dalamnya adalah aturan akuntansi. Aturan akuntansi mengatur tentang pelaporan keuangan yang berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh IAI. Informasi yang tersedia dilaporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor, dan manajemen jadi harus dapat diandalkan. Karena begitu sangat diandalkan, maka keandalan informasi tersebut harus dijaga agar terhindar dari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi.

Secara teoritis, ketaatan akuntansi juga merupakan suatu kewajiban. Sebab, jika laporan keuangan dibuat tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut merupakan bentuk kegagalan dan akan menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi atau perilaku tidak etis. Thoyibatun (2009) menjelaskan mengenai aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi adalah standar akuntansi keuangan. Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan asset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang sudah ditentukan oleh BPK dan SAP. Dinyatakan menaati aturan akuntansi jika PTN telah menerapkan persyaratan pengungkapan, menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajiannya (PSAK no1,IAI,2004).

2.5 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik harus dihitung dan diberikan kepada karyawan/pegawai sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi/perusahaan/instansi. Kompensasi seringkali juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Dito, 2010 dalam Kusumastuti, 2011). Komponen-komponen kompensasi menurut Rivai (2010) dalam Rizki (2013) yaitu :

1. Gaji, Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seseorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan atau sebagai bayaran tetap yang diterima seorang dari keanggotaannya dalam sebuah perusahaan.
2. Upah, upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Upah dapat berubah-ubah tergantung pada keluaran yang dihasilkan.
3. Insentif, insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada pegawai/karyawan tergantung pada kinerjanya yang melebihi standar yang telah ditentukan.
4. Kompensasi tidak langsung, merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan. Contohnya : asuransi-asuransi, fasilitas-fasilitas, tunjangan dan uang pensiun.

Agar pemberian kompensasi adil dan sesuai tujuan maka kompensasi harus dibuat dan dirancang berdasarkan 1) Pendidikan dan Pengalaman kerja, 2) Prestasi kerja, 3) Beban pekerjaan.

2.6 Perilaku tidak etis

Perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (Robinson, dalam Thoyibatun 2009). Nilai-nilai dan sikap/moral pribadi seseorang yang menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku etis atau perilaku tidak etis. Perusahaan sebagai pribadi artifisial memiliki tanggung jawab moral dan sosial, yang pada tingkat operasional diwakili secara formal oleh manajemen (Keraf, 1998 dalam Kusumastuti, 2012).

Arens dan Loebbecke (1997) dalam Adelin (2013), menyebutkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu:

1. Standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

Perbedaan prinsip dan pendapat membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya. Ketika sekelompok orang beranggapan melakukan kecurangan adalah hal yang tidak wajar, sekelompok lain beranggapan sebagai hal yang wajar dilakukan. Adanya standar etika yang berbeda membuat perilaku tidak etis merupakan hal yang sulit dimengerti.

2. Seseorang sengaja berperilaku tidak etis untuk keuntungan diri sendiri.

Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi memaksa seseorang berperilaku tidak etis. Tujuannya untuk memperoleh sesuatu yang lebih yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi.

2.7 Hubungan Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi saat pengendalian internal yang diterapkan kurang efektif, maka sebab itu dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat menurunkan/menekan peluang terjadinya kecurangan. Wright (2003) dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sejalan dengan pernyataan penelitian yang dilakukan About et al (2002) dalam Rizky (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat dijelaskan bahwa kecurangan akuntansi umumnya dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang muncul akibat lemahnya pengendalian internal dalam sebuah instansi/perusahaan.

H1: Efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.8 Hubungan keefektifan pengendalian internal dengan perilaku tidak etis

AICPA (1947) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi (Mulyadi dan Puradiredja, 1998 dalam Fauwzi, 2011). Dengan demikian adanya sistem pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat mengurangi dan meminimalisasikan perilaku tidak etis .

H2 : Efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis

2.9 Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wolk and Tearney (1997: 93-95) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Hal tersebut sependapat dengan Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang dari aturan berpengaruh terhadap pilihan kebijakan dan tindakan yang menguntungkan diri sendiri atau mengarah pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3 : Ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.10 Hubungan ketaatan aturan akuntansi dengan perilaku tidak etis

Suatu lembaga/perusahaan/instansi akan berperilaku tidak etis karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Roberts et al. (2002) dalam Wilopo (2006) berpendapat bahwa cara profesi diorganisir melalui kode etik dan ketaatan atas aturan akuntansi

akan memberikan pengaruh serta mengendalikan perilaku manajemen perusahaan. Dengan demikian ketataatan suatu instansi terhadap aturan akuntansi yang berlaku diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan perilaku tidak etis.

H4 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis

2.11 Hubungan kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

Kompensasi menurut Rivai (2010) dalam Rizky(2013) merupakan sesuatu yang harus diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa kepada perusahaan. Kesesuaian kompensasi dimaksudkan bahwa imbalan yang diterima oleh karyawan/pegawai atas jasa yang diberikannya adalah sesuai dengan pengorbannya, sehingga imbalan tersebut mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan/instansi.

Dari penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan, pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat seseorang memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai.

H5 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.12 Hubungan kesesuaian kompensasi dengan perilaku tidak etis

Thoyibatun (2009) menyatakan bahwa uang dan profitabilitas dijadikan kompensasi (tanpa dikontrol dengan sistem budaya berbasis etika), maka karyawan/pegawai dalam suatu instansi akan tertarik untuk memperoleh keuntungan finansial yang besar dan semakin meningkat, hal ini akan menyebabkan seseorang semakin berani untuk berperilaku tidak etis sejalan dengan itu Wilopo (2006) menyatakan bahwa kompensasi, insentif, pengawasan serta sistem yang berjalan dengan baik dapat mencegah perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Dengan demikian kesesuaian kompensasi diharapkan dapat menurunkan atau mencegah tindakan menyimpang seperti perilaku tidak etis.

H6 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *confirmatory research* yaitu bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar dua atau lebih gejala variabel dan untuk mengkonfirmasi keberlakuan model yang didapat dari teori dan penelitian terdahulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah survey dengan menggunakan kuisioner kepada responden. Sumber data adalah pendapat atau persepsi dari personil dalam instansi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pencairan anggaran, pelaksanaan akuntansi, dan orang-orang yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pertanggung jawaban. Personil tersebut adalah pegawai pada SKPD yang ada di Kabupaten Keerom.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua pihak yang menerima wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksanaan akuntansi, dan orang-orang yang bertugas berkaitan tentang pembuatan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di SKPD Kabupaten Keerom.

Sampel penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja pada beberapa SKPD di Pemerintah Kabupaten Keerom yang dengan jumlah responden 53 orang dimana setiap SKPD diambil 3-5 orang sebagai responden. Alasan pemilihan sampel karena hasil pemeriksaan BPK perwakilan Provinsi Papua dalam beberapa tahun terakhir memberikan opini tidak memberikan pendapat (Disclaimer) terhadap laporan keuangan Pemda Kabupaten Keerom. Dengan adanya opini dari BPK

tersebut mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis di kabupaten Keerom sangat besar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.1 *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi, dan penyalahgunaan asset.

Instrument penelitian ini menggunakan instrument penelitian sebelumnya yang relevan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur KKA terdiri dari lima belas item pertanyaan yang mengacu pada SPAP seksi 316 dan Wilopo (2006) Dengan menggunakan lima poin skala Likert untuk mengukur jawaban responden.

3.2 *Perilaku Tidak Etis*

Perilaku tidak etis yaitu perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dengan tujuan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Instrument penelitian ini menggunakan instrument pada penelitian sebelumnya. Perilaku tidak etis diukur dengan sepuluh item pertanyaan menggunakan instrument yang mengacu pada peneliti Adelin (2013). Dengan menggunakan lima point skala Likert untuk mengukur jawaban responden.

3.3 *Efektivitas Pengendalian Internal*

Keefektifan pengendalian internal adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Instrument penelitian ini menggunakan instrument pada penelitian sebelumnya. Instrume yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari dua puluh tujuh item pertanyaan berdasarkan komponen penendalian internal menurut Arens (2009). Indikator yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Dengan menggunakan lima point skala Likert untuk mengukur jawaban responden.

3.4 *Ketaatan Pada Aturan Akuntansi*

Ketaatan aturan akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan ;aporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, serta akuran informasinya.

Instrument penelitian ini menggunakan instrument pada penelitian sebelumnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketaatan aturan akuntansi terdiri dari tiga belas item pertanyaan mengacu pada penelitian Thoyibatun (2009). Dengan menggunakan lima point skala Likert untuk mengukur jawaban responden.

3.5 *Kesesuaian Kompensasi*

Kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri dari delapan belas item pertanyaan berdasarkan komponen-komponen menurut Veitzhal Rivai (2011) dalam Prekanida (2015). Indikator yang digunakan adalah kompensasi langsung (gaji, upah, insentif) dan kompensasi tidak langsung (tunjangan, asuransi, dan uang pensiun).

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini regresi berganda dilakukan dua kali, analisis yang pertama digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Analisis regresi yang kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis.

Persamaan regresi tersebut adalah sbb :

$$KKA = b - X_1KPI - X_2KAA - X_3KK + e \dots\dots$$

Dimana:

- b = Koefisien regresi model
- KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- KPI = Keefektifan Pengendalian Internal
- KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi
- KK = Kesesuaian Kompensasi
- e = eror

$$PTE = b - X_1KPI - X_2KAA - X_3KK + e$$

Dimana :

- b = Koefisien regresi model
- PTE = Perilaku Tidak Etis
- KPI = Keefektifan Pengendalian Internal
- KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi
- KK = Kesesuaian Kompensasi
- e = eror

Perhitungannya menggunakan metode statistic yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Dari deskripsi responden menunjukkan bahwa kuesioner yang dibagikan kebanyakan diisi oleh pegawai bagian staff pada masing-masing SKPD di Kabupaten Keerom dengan umur 31-40 tahun dengan lama bekerja selama 1-10 tahun dan tingkat pendidikan terbanyak yg mengisi kuesioner adalah jenjang pendidikan S1.

4.2 Analisis dan Hasil Penelitian

Pengujian menggunakan software SPSS 17 dengan regresi berganda. Dari hasil pengujian validitas dan realibilitas menunjukan semua variabel dalam keadaan valid dan realibel. Hasil uji asumsi klasik juga menunjukan semua variabel telah memenuhi asumsi klasik pada model regresi.

4.2.1 Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,282 yang menandakan bahwa pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah negatif. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 menandakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Responden terbanyak pada penelitian ini yaitu pegawai pada bagian staf keuangan dan akuntansi pada masing-masing SKPD di kabupaten Keerom memberikan penilaian bahwa

keefektifan pengendalian internal ternyata mampu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. Sehingga hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keefektifan pengendalian internal yang diterapkan oleh setiap SKPD yang ada di Kabupaten Keerom jika semakin efektif maka akan semakin menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin dilakukan oleh pegawai bagian staff pada masing-masing SKPD di Kabupaten Keerom. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) dan juga Nilam Sanuari (2014).

4.2.2 Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian sebesar -0,493 yang menandakan bahwa pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah negatif. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pegawai baik itu di bagian staff, kasubbag dan kabit semakin menaati aturan akuntansi yang berlaku sehingga akan tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sehingga demikian laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi pada masing-masing SKPD di Kabupaten Keerom. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu (2015) pada SKPD di Kabupaten Tabanan juga menemukan hal yang sama bahwa Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.2.3 Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi

Hasil penelitian ini tidak mendukung atau menolak hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian sebesar -0,014. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,775 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa item pernyataan mengenai kesesuaian kompensasi yang diberikan dan diterima pegawai pada setiap SKPD di Kabupaten Keerom tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pegawai sehingga memungkinkan mereka melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi di dalam SKPD tersebut.

Hal ini dikarenakan pegawai akan cenderung melakukan hal yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi dirinya dengan melakukan tindakan kecurangan akuntansi, karena dengan melakukan kecurangan jumlah keuntungan yang didapat akan jauh lebih besar dibanding jumlah kompensasi yang diterima pegawai sehingga kompensasi yang diterima pegawai pada masing-masing SKPD di Kabupaten Keerom tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi pada masing-masing SKPD tersebut. Responden terbanyak pada penelitian ini memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun sehingga memungkinkan kompensasi yang mereka terima belum sesuai dengan masa kerja atau pengabdian mereka pada masing-masing SKPD. Hasil penelitian ini konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.2.4 Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar $-0,181$ yang menandakan bahwa pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis adalah negatif. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar $0,001$ lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar $0,05$ menandakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Dengan responden penelitian terbanyak adalah pegawai bagian staff di SKPD Kabupaten Keerom maka hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keefektifan pengendalian internal yang diterapkan oleh masing-masing SKPD yang ada di Kabupaten Keerom jika semakin efektif maka akan semakin menurunkan tingkat perilaku tidak etis para pegawai yang berada di dalamnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis serta semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan maka akan semakin menekan perilaku tidak etis.

4.2.5 Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap Perilaku tidak etis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian sebesar $-0,331$ yang menandakan bahwa pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap perilaku tidak etis adalah negatif. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar $0,001$ lebih kecil dari nilai signifikansi $0,05$ yang mengindikasikan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin taatnya setiap pegawai baik itu bagian staff sampai di pimpinan SKPD yang ada di Kabupaten Keerom dalam menerapkan aturan akuntansi yang berlaku maka akan semakin menurunkan perilaku tidak etis para pe yang mungkin akan terjadi dan merugikan SKPD tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa Keetatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis. Hasil peneltian ini juga membuktikan teori Jensen and Meckling (1976) dalam Adelin (2013), dalam teori keagenan yang menyatakan bahwa taat terhadap aturan akuntansi dapat memperkecil perilaku curang.

4.2.6 Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis

Hasil penelitian ini tidak mendukung atau menolak hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai B koefisien penelitian sebesar $-0,052$. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar $0,168$ lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$ yang mengindikasikan bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis.

Hal ini karena adanya kompensasi yang diterima oleh pegawai tidak mampu menurunkan perilaku tidak etis para pegawai pada SKPD di Kabupaten Keerom. Penyebab terjadinya hal tersebut karena pegawai akan cenderung melakukan perilaku tidak etis seperti menggunakan fasilitas kantor secara berlebihan untuk kepentingan pribadi. Selain itu moral individu dari masing-masing pegawai juga sangat berperan penting dalam hal ini pegawai dengan moralitas yang tinggi tentu tidak akan melakukan perilaku yang tidak etis dan bertentangan dengan aturan yang ada. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi (2011) yang menemukan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2008) yang menemukan bahwa kompensasi yang sesuai tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Terdapat pengaruh antara keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu instansi atau SKPD yang ada di Kabupaten Keerom maka akan semakin menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi didalamnya.
- b) Terdapat pengaruh antara keefektifan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis sehingga semakin efektif pengendalian internal dalam suatu instansi atau SKPD di Kabupaten Keerom maka akan menurunkan perilaku tidak etis.
- c) Terdapat pengaruh antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga semakin taatannya suatu instansi atau SKPD yang ada di Kabupaten Keerom dalam melaksanakan aturan akuntansi yang berlaku maka tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan atau diminimalisir.
- d) Terdapat pengaruh antara ketaatan aturan akuntansi terhadap perilaku tidak etis sehingga semakin taat aturan akuntansi yang diterapkan oleh suatu instansi atau SKPD di Kabupaten Keerom maka akan semakin menurunkan perilaku tidak etis yang terjadi di dalamnya.
- e) Tidak terdapat pengaruh antara kesesuaian kompensasi yang diberikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini berarti kompensasi yang sesuai yang diberikan setiap instansi atau SKPD di Kabupaten Keerom tetap tidak menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi.
- f) Tidak terdapat pengaruh antara kesesuaian kompensasi yang diberikan terhadap perilaku tidak etis. Hal ini menandakan bahwa perilaku tidak etis setiap pegawai yang ada di dalam SKPD atau instansi di Kabupaten Keerom tidak akan menurun meski kompensasi yang sesuai telah diberikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil jika dibandingkan dengan seluruh pegawai yang ada pada SKPD di Kabupaten Keerom.
- b) Jumlah sampel yang sedikit karena tidak semua pegawai pada SKPD di Kabupaten Keerom bersedia untuk mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti dengan alasan mereka sedang sibuk dan tidak bersedia mengisi kuesioner tersebut sehingga hasil penelitian ini tidak bisa menggambarkan secara keseluruhan tingkat kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis yang terjadi pada SKPD di Kabupaten Keerom.

5.3 Saran

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Disarankan untuk peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya sehingga hasil yang didapat jauh lebih baik.
- b) Menambah jumlah variabel independent yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis seperti moral individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Aprishella.2014. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adelin, Vani;Eka Fauzi, Hardani.2012.Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis.
- Bintang Papua.2014. Laporan Keuangan Pemda Keerom mendapat Opini Disclaimer dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Papua.
- Fauwzi, M.Glifandi Hari.2011. Analisis Pengaruh Keefektifan Penegendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusumastuti, Nur Ratri.2011. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Metro Tv News.2012. Kasus korupsi dana APBD Perubahan Kabupaten Keerom yang melibatkan oknum PNS dan juga Mantan Plt Sekwan Kabupaten Keerom.
- Ni Luh Eka Artini,dkk.2014. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana.Jurnal Akuntansi.Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Sari, Purnama, Putu, Luh, Ni;Yuniarta, Adi, Gede; Adiputra, Pradana, Made ,I.2015. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal ,Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan (Studi empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan).Jurnal Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Shintadevi, farizka, prekanida.2015.Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal,Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening.*Skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwardi, eko ; Puspasari, Novita.2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah.Universitas Gadjah Mada.
- Syamsi, Dinul, dkk.Pengaruh Sistem Pengendalian Internal,Kesesuaian Kompensasi,Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.Jurnal Akuntansi.Universitas Bung Hatta
- Thoyibatun, Siti.2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Tiara, devi ,dkk.2014. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru).SNA 17 Mataram.Universitas Riau.
- Wilopo. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.Padang : Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Zainal, Rizki.2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.Artikel.Universitas Negeri Padang.